

Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas ii sdn 01 purworejo melalui pembelajaran berbasis masalah

Giska Lutfia Desi ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ giska_2202101266@mhs.unipma.ac.id

Abstract : The objective of this study is to depict teacher competence in creating educational materials within the independent curriculum at primary schools. This research employs a qualitative descriptive approach and utilizes both primary and secondary data sources. Data gathering methods consist of observations and interviews. The outcomes of the study of the research can be found that teacher competence in compiling learning tools in the independent curriculum can be described through five aspects, namely: 1) The teacher's knowledge aspect which discusses teaching ability and mastery of the material. 2) Aspects of teacher skills related to student interaction and involvement in preparing learning tools and their learning styles. 3) Attitude and behavioral aspects where the role of the teacher is crucial in establishing an effective and conducive learning atmosphere and is able to facilitate the student learning process. 4) The context aspect is associated with enhancing teacher professionalism and the use of technology as a learning support tool. 5) The evaluation aspect is related to developing student assessments and measuring understanding with rubric assessments.

Keywords : Teacher Competency, Learning Tools, Independent Curriculum

Abstrak: Keterampilan menulis karangan pada siswa kelas II SDN 01 Purworejo masih rendah menjadi masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas II SDN 01 Purworejo. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan kuisioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II SDN 01 Purworejo. Teknik analisis diawali dengan menghitung skor tes awal (pre-tes), kemudian menganalisis keaktifan melalui observasi, kemudian menganalisis hasil menulis karangan deskripsi siswa. Hasil penelitian diperoleh setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas II SDN 01 Purworejo. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai pre-tes sebesar 69,5, kemudian rata-rata pada tes siklus I sebesar 73, selanjutnya rata-rata tes pada siklus II yaitu 79. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas II SDN 01 Purworejo.

Kata Kunci : Menulis, karangan deskripsi, pembelajaran berbasis masalah.



PENDAHULUAN

Menulis yaitu keterampilan dasar wajib dimiliki seseorang untuk mengungkapkan sesuatu. Menurut Hoerudin (2023) dalam menulis banyak hal yang bisa didapatkan dan banyak hal yang bisa diungkapkan. Dalam menulis banyak hal yang perlu diperhatikan seperti gaya bahasa serta tujuan dari menulis itu sendiri. Salah satu kegiatan menulis yang banyak dilakukan yaitu menulis karangan. Menulis karangan merupakan suatu kegiatan menulis yang ide atau gagasan yang digunakan bersumber dari pikiran, bisa berupa hasil imajinasi atau hasil dari pengamatan dari suatu objek. Menulis karangan bisa dari sesuatu yang sederhana bahkan sampai sesuatu yang rumit. Sedangkan dalam lingkup siswa sekolah dasar kegiatan menulis masih dalam hal yang sederhana.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa keterampilan menulis karangan siswa SDN 01 Purworejo saat ini masih tergolong rendah. Menulis karangan deskripsi merupakan hal yang menantang bagi siswa kelas II SD. Dikarenakan siswa usia tersebut masih pada tahap perkembangan keterampilan berbahasa dan berpikirnya. Mereka masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan. Dari hasil observasi juga menunjukkan siswa kelas II SD mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurangnya minat siswa terhadap menulis, kurangnya kosakata, dan kurangnya penguasaan struktur kalimat.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sidabutar (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa permasalahan yang terjadi yaitu siswa yang rendah dalam berpikir kreatif sehingga berpengaruh pada keterampilan menulis karangan deskripsi yang juga rendah. Hal ini membuktikan bahwa menulis karangan deskripsi menjadi permasalahan yang penting pada pemahaman menulis. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sanita, (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa mengatasi permasalahan dalam menulis deskripsi pada penelitiannya, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis tanpa adanya pemicu atau panduan.

Permasalahan yang menjadi fokus Sanita (2020) yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Sanita meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip*, disini letak perbedaannya dengan penelitian ini. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka menjadi hal yang bisa dilakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda. Maka dari itu, menulis karangan juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis menjadi perhatian penting dalam pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran tentunya tidak lepas dari penggunaan keterampilan menulis. Keterampilan menulis untuk anak usia sekolah dasar sangat perlu untuk dilatih dan dilakukan secara berkesinambungan. Keterampilan menulis yang bagus akan menunjang keterampilan yang lain. Dalam usia anak sekolah dasar perlu adanya ketelatenan dalam mengajarkan keterampilan menulis. Dalam menulis selain melatih keterampilan motorik, juga melatih peserta didik untuk mengolah informasi dan memahami informasi yang akan ditulis. Ini ditandai dengan proses berpikir kosakata yang akan dituangkan dalam tulisan. Untuk memperbanyak kosakata perlu adanya pemahaman dan banyak menghadapi permasalahan-permasalahan salah satunya melalui bacaan. Dari bacaan akan menambah kosakata yang diketahui peserta didik.

Pada peserta didik usia sekolah dasar membuat karangan menjadi hal yang sulit. Banyak faktor yang bisa menyebabkan membuat karangan menjadi sulit, salah satunya peserta didik belum terlatih untuk bercerita melalui tulisan. Menulis masih menjadi kegiatan yang sulit dilakukan oleh peserta didik. Sebenarnya menuliskan karangan bukan hal yang sulit, ketika sudah bisa menuangkan kosakata dalam tulisan sudah bisa menjadi sebuah karangan. Karangan bisa berasal dari berbagai macam cerita. Sumber dalam membuat karya karangan ada dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pengalaman yang bisa diambil dan dijadikan karya karangan untuk dituangkan dalam sebuah tulisan.

Menulis karangan bisa melalui berbagai macam kegiatan. Untuk usia anak sekolah dasar terutama kelas bawah, yang sesuai dengan menulis berupa karangan deskripsi. Karangan deskripsi sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar kelas II, karena deskripsi identik dengan suatu benda atau kesukaan. Menulis karangan deskripsi akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan jika mendeskripsikan sesuatu hal yang disukai. Berawal dari sesuatu yang disukai, kemudian memicu kosakata untuk mendeskripsikan suatu kesukaan.

Mengatasi permasalahan dalam pembuatan karangan deskripsi, perlu salah satu pendekatan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang bisa dipakai untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas II SD adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang berfokus dalam masalah untuk dipecahkan. Dalam PBL, siswa berhadapan pada masalah yang nyata dan sesuai dengan kehidupan mereka. Kemudian, siswa diarahkan untuk menemukan solusi atas masalah tersebut melalui berbagai kegiatan belajar.

PBL memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya cocok dalam memberi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi, untuk siswa kelas II. Menurut Muis (2019) ada tiga kelebihan PBL yaitu, pertama PBL dapat memotivasi siswa untuk belajar karena mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Kedua, PBL dapat membantu siswa melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Ketiga, PBL membantu siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Muis (2019) bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mencapai lebih dalam dan pemahaman yang lebih kompleks, dan dapat menerapkan pengetahuan dengan situasi baru. Sesuai pendapat Muis ini dengan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman dalam menghadapi situasi yang baru.

KAJIAN PUSTAKA

A. Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Musyawir, M., & Loilatu, S. H. (2020) menyatakan bahwa karangan deskripsi yaitu suatu tulisan yang berhubungan dengan usaha untuk memberi penjelasan dari objek yang dibicarakan. Pendeskripsian yang baik setidaknya dapat memberikan gambaran secara jelas kepada pembacanya, sehingga pembaca merasakan, atau merasakan pengalaman sendiri tentang hal apa yang dideskripsikan oleh peneliti

Menurut Dalman (2016) mengemukakan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menyampaikan kesan terhadap sesuatu secara sifat dan gerakanya atau hal lain kepada pembaca. Tujuannya adalah agar pembaca seolah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri apa yang dialami penelitinya.

Sedangkan Tarigan (2017) karangan deskripsi bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan objek secara jelas dan rinci kepada pembaca. Objek yang dideskripsikan dapat berupa benda, tempat, suasana, atau peristiwa. Dari pandangan tersebut didapatkan bahwa karangan deskripsi merupakan gambaran objek bisa berupa benda, tempat, suasana, atau peristiwa yang dijelaskan secara terperinci agar pembaca seperti mengalami sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, disimpulkan karangan deskripsi yaitu suatu karangan yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek secara jelas dan terperinci kepada pembaca. Deskripsi harus memberikan gambaran yang jelas dan hidup kepada pembacanya, sehingga seolah-olah pembaca melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri apa yang dijelaskan oleh peneliti.

B. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Menurut Fathurrohman (2015) PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan menggunakan masalah nyata sebagai bahan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta pengetahuan dan konsep yang esensial. Konsep yang esensial yang dimaksud sesuai dengan

permasalahan. Sehingga siswa dapat melatih keterampilan berpikir yang dimiliki dengan menyesuaikan dunia nyata.

Menurut Sari, dkk (2023) PBL adalah pendekatan pembelajaran menggunakan masalah nyata sebagai titik tolak, peserta didik terlibat aktif dalam proses penyelesaian masalah tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai. Peserta didik lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan dunia nyata. Pada akhirnya peserta didik aktif dalam kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Menurut Nisa, dkk (2023) PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata untuk pembelajaran bagi peserta didik belajar dengan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperoleh konsep yang esensial dari materi. Dengan berlatih pemecahan masalah peserta didik akan terlatih untuk mengatasi masalah. Sehingga peserta didik lebih mengenal dunia nyata, serta punya bekal untuk pemecahan-pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Rukmi, dkk (2023) PBL merupakan strategi pembelajaran menggunakan masalah nyata sebagai bahan untuk peserta didik belajar tentang bagaimana berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dari pemecahan masalah akan mendapatkan pemahaman serta konsep baru bahkan bisa menciptakan gagasan-gagasan yang baru. Sehingga peserta didik terbiasa berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai bahan bagi peserta dan mereka terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah dengan berpikir secara kritis dalam mencari solusi dari masalah.

1. Tahapan Pemecahan Masalah

Menurut Wulandari, dkk (2023), tahapan pemecahan masalah dijelaskan berikut :

a. Penyampaian Ide

Hal ini dilakukan usul pendapat (*brainstorming*). Siswa menampung semua masalah yang akan dicai solusinya. Kemudian melakukan telaah terhadap ide yang dikemukakan oleh teman (menelaah masalah nyata, atau tentunya masalah yang sesuai dengan pelajaran), dan menentukan pengujian terhadap masalah untuk melakukan proses kinerja.

b. Penyampaian Fakta

Mendata atau merangkum sejumlah fakta yang relevan dan mendukung untuk pemecahan masalah sesuai masalah yang telah disepakati. Pada tahap ini membantu mengatasi hambatan dalam permasalahan. Hal ini meliputi pengetahuan yang sudah dimiliki. Dari ada pengetahuan yang dimiliki akan membuat proses berpikir yang beragam.

c. Mempelajari Masalah (*Learning Issue*)

Mempelajari masalah dilakukan dengan menjawab pertanyaan, "Apa yang harus diketahui dalam pemecahan masalah yang dihadapi?" Selanjutnya melakukan diskusi, penelaahan dilakukan lagi untuk lebih mendalami masalah dan mencari informasi. Melihat ulang ide-ide di awal, hal ini berguna untuk menentukan pemecahan yang dapat dipakai setelah dikaji lebih mendalam. Pada saat menyampaikan masalah akan menemukan solusi-solusi baru untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, proses ini dapat menjadi proses untuk menyeleksi ide-ide yang sudah tidak dapat dipecahkan.

d. Menyusun Tindakan (*Action Plan*)

Pada tahap menyusun rencana tindakan yang dilakukan yaitu mengembangkan sebuah rencana tindakan dari solusi yang didapatkan pada tahap sebelumnya. Rencana tindakan seperti melakukan tindakan setelah ditemukannya pemecahan masalah yang dirasa sesuai dengan masalah yang dihadapi.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi memuat tiga hal, pertama bagaimana menilai hasil akhir dari proses, kedua bagaimana menerapkan tahapan penerapan pemecahan masalah untuk bekerja terhadap masalah, dan ketiga bagaimana menyampaikan hasil dari pemecahan masalah. Menyampaikan hasil - hasil dari pemecahan masalah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik secara lisan atau verbal dan laporan tertulis

2. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah yang autentik atau nyata bersifat terbuka untuk membantu melatih keterampilan penyelesaian masalah dan berfikir kritis (Sari, 2022). Berbeda dengan pembelajaran konvensional, tentunya perlu variasi dalam pembelajaran agar siswa berpartisipasi. Dengan pembelajaran berbasis masalah akan menjadikan siswa aktif proses belajar sebelum mengetahui konsep formal, siswa akan berpacu untuk menemukan konsep.

Sesuai pendapat Kalelioglu dan Gulbahar (dalam Sari, 2022) keuntungan dari PBL, peserta didik dapat menemukan informasi dan cara yang sesuai untuk penyelesaian masalah. Dengan penyelesaian masalah, peserta didik dapat menambah pengetahuan sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan keterampilan dalam penyelesaian masalah. Pengetahuan yang didapat peserta didik masih acak. Tetapi, setelah proses diskusi, pengetahuan tersebut dapat dibangun menjadi pengetahuan yang tersistematis dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya

3. Langkah Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Menurut Sapurta (2020), Penerapan model PBL terdiri dari lima langkah, dimulai dari guru mengenalkan siswa dengan permasalahan dan diakhir ada penyajian hasil dari siswa.

- a. Gambaran permasalahan diberikan pada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan, memotivasi siswa agar berperan aktif pada aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi siswa untuk mempelajari masalah. Guru membantu siswa merencanakan sesuai prosedur dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- c. Memberikan bantuan penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai masalah, bereksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan. Guru membantu siswa memaparkan dan mengembangkan hasil pemecahan yang sudah dilakukan. Melakukan penambahan yang sesuai agar, lebih jelas dan mudah dipahami.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Refleksi atau evaluasi dilakukan oleh siswa dengan dibantu oleh guru. Refleksi dan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyelidikan dan proses-proses yang digunakan dalam pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran melalui PBL diawali dengan aktivitas siswa menyelesaikan masalah nyata yang telah ditentukan. Selanjutnya penyelesaian masalah yang berimplikasi pada keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Tahapan atau sintaks pembelajaran berbasis masalah atau PBL disajikan pada tabel berikut :

TABEL 1. Tahapan atau sintaks pembelajaran berbasis masalah

FASE - FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi siswa kepada Masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, hal-hal yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat aktif (pilihan masalah: benda atau peristiwa).
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mengorganisasikan tugas dalam memilih masalah.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, dengan pertanyaan (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan dari masalah yang dipilih.
Fase 4	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Fase 5	dan	karangan dengan urutan sesuai pertanyaan yang dipilih.
Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		Mengevaluasi hasil karangan yang dibuat siswa melalui pertanyaan (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

Tahapan PBL dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat melatih keterampilan siswa dalam penyelesaian masalah sekaligus dapat memahami pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Serta mengembangkan keterampilan menulis siswa, karena mereka akan menuliskan karangan deskripsi secara singkat. Selain keterampilan menulis tujuan utama yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan ini, digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bergantung pada kejelian pengamatan dan analisis dari peneliti. Subjek penelitian ini adalah manusia (Solihin, 2021). Jadi, pendekatan kualitatif subjek yang digunakan adalah pola perilaku manusia baik secara konseptual maupun secara konteks. Dengan menggunakan pola perilaku manusia sebagai subjek, maka penelitian tindakan kelas juga termasuk dalam pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas bisa mejadi bagian dari pendekatan kualitatif karena dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi subjek juga pola perilaku manusia. Tolok ukur keberhasilan tindakan dapat diperoleh melalui hasil tes yang dilakukan serta, dari observasi yang dilakukan. Perlu adanya kriteria keberhasilan yang dibuat untuk menentukan ketercapaian penelitian. Maka dapat dibentuk kriteria keberhasilan sebagai berikut :

TABEL 2. Indikator Keberhasilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek	Pencapaian Siklus 1	Cara Mengukur
Nilai hasil belajar siswa	Rata-rata kelas 75	Dari nilai tes formatif (menjodohkan, uraian)
Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Rata-rata kelas 60% aktif mengikuti pembelajaran dengan Kualifikasi Baik	Observasi saat pembelajaran berlangsung

Pentingnya analisis data dalam penelitian kualitatif lebih diprioritaskan sepanjang proses pengumpulan data di lapangan. Analisis data yang dilakukan pertama yaitu menghitung skor pada tes awal (pre-tes) kemudian menghitung hasil tes akhir pembelajaran. Setelah itu kedua menganalisis keaktifan siswa dengan lembar observasi. Perhitungan dari kedua indikator tersebut kemudian diperoleh rata-rata skor ketuntasan dari tes dan prosentase keaktifan siswa.

Perhitungan nilai ketuntasan dari tes sebagai berikut :

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil dari perhitungan nilai kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan. Siswa dianggap tuntas jika memiliki nilai hasil belajar ≥ 75 .

Pada Keaktifan siswa dalam pembelajaran dirumuskan 3 kriteria yaitu:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mengemukakan pendapat
3. Menanggapi pendapat
4. Bersikap sopan

Kemudian untuk prosentase dari keaktifan siswa dihitung sebagai berikut.

$$\text{Prosentase Keaktifan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

TABEL 3. *Kualifikasi Keaktifan Siswa*

Presentase	Kualifikasi
75% - 100%	Sangat Baik (SB)
50% - 74,99%	Baik (B)
25% - 49,99%	Kurang (K)
0% - 24,99%	Sangat Kurang (SK)

Dengan demikian dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Dapat diketahui baik dalam peningkatan nilai dari hasil belajar. Juga peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pra Siklus

Sebelum memasuki tahap perencanaan melakukan tes awal (pre-tes) diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 4. *Nilai Tes Awal (Pre-Tes)*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AHS	50	Belum Tuntas
2.	AZ	65	Belum Tuntas
3.	AAA	60	Belum Tuntas
4.	AN	65	Belum Tuntas
5.	ADM	80	Tuntas
6.	FAA	75	Tuntas
7.	DAM	75	Tuntas
8.	MEB	70	Belum Tuntas
9.	KKA	85	Tuntas
10.	RNS	70	Belum Tuntas
Rata-rata Nilai		69,5	Belum Memenuhi

Dengan demikian dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Dapat diketahui baik dalam peningkatan nilai dari hasil belajar. Juga peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Pada perencanaan di siklus 1 yang dilakukan pertama yaitu merancang modul ajar. Modul ajar memuat urutan dari model pembelajaran PBL serta dengan ruang lingkup materi menulis karangan deskripsi. Dengar urutan sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kali ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi tentang mainan kesukaan, kemudian guru menjelaskan bahwa untuk membuat karangan deskripsi perlu 5 pertanyaan (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) atau disingkat adiksiмба. Kemudian guru mencontohkan permasalahan kehilangan benda yang disukai yaitu pulpen, kemudian guru mengidentifikasi sesuai 5 pertanyaan tersebut. Pada akhirnya pulpen tersebut berhasil ditemukan di tempat pensil guru. Melalui contoh

- pemecahan masalah tersebut, kemudian siswa mengidentifikasi benda kesukaan masing-masing.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pertanyaan yang sesuai untuk mendeskripsikan berbentuk karangan benda yang disukai.
 - 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, dengan pertanyaan (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana). Dari jawaban pertanyaan tersebut dapat dikumpulkan dan dipadukan untuk membentuk karangan
 - 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karangan dengan urutan sesuai jawaban dari pertanyaan yang dipilih.
 - 5) Guru mengevaluasi hasil karangan yang dibuat siswa melalui jawaban dari pertanyaan (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

b. Pelaksanaan Siklus 1

Setelah melakukan perencanaan diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 5. *Nilai Tes Siklus 1*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AHS	75	Tuntas
2.	AZ	70	Belum Tuntas
3.	AAA	60	Belum Tuntas
4.	AN	70	Belum Tuntas
5.	ADM	80	Tuntas
6.	FAA	70	Belum Tuntas
7.	DAM	75	Tuntas
8.	MEB	75	Tuntas
9.	KKA	85	Tuntas
10.	RNS	70	Belum Tuntas
Rata-rata Nilai		73	Belum Memenuhi

c. Pengamatan Siklus 1

Selama kegiatan pembelajaran, secara bersamaan juga dilakukan observasi dari keaktifan siswa, mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat. Dari kegiatan observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 6. *Hasil Observasi Pembelajaran Siklus 1*

No	Nama	Kriteria				Skor	Kualifikasi
		A	B	C	D		
1.	AHS	√	√			2	Baik (B)
2.	AZ		√			1	Kurang (K)
3.	AAA	√		√		2	Baik (B)
4.	AN	√			√	2	Baik (B)
5.	ADM	√		√	√	3	Sangat Baik (SB)
6.	FAA				√	1	Kurang (K)
7.	DAM	√				1	Kurang (K)
8.	MEB	√				1	Kurang (K)
9.	KKA	√		√	√	3	Sangat Baik (SB)
10.	RNS	√		√		2	Baik (B)

Keterangan :

A : Memperhatikan penjelasan guru

B : Mengemukakan pendapat

C : Menanggapi pendapat

D : Bersikap sopan

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 siswa dengan kualifikasi Sangat Baik, terdapat 4 siswa dengan kualifikasi Baik, dan terdapat 4 siswa dengan kualifikasi Kurang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketercapaian. Hal ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk refleksi. Diperoleh prosentase dari hasil observasi sebagai berikut :

TABEL 7. *Presentase Hasil Observasi Siklus 1*

Kualifikasi	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	2	20%
Baik	4	40%
Kurang	4	40%

Dari prosentase yang didapatkan bahwa sangat baik 20%, baik 40%, dan kurang 40%. Berdasarkan kriteria ketercapaian minimal 60% siswa aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 2 kualifikasi baik yaitu baik dan sangat baik. Sehingga dari kedua kualifikasi tersebut digabung, karena sudah memenuhi standar ketercapaian yaitu 60%.

d. Refleksi Siklus 1

Refleksi pada pembelajaran siklus 1 yaitu siswa belum terbiasa untuk menulis karangan deskripsi. Selain itu, guru juga memberikan kuisioner pada siswa berupa pertanyaan :

- 1) Bagaimana perasaanmu setelah pembelajaran ini?
- 2) Apa hal yang perlu ditambahkan dalam pembelajaran ini?

Dari pertanyaan diatas muncul jawaban yang beragam dari siswa, yang bisa tertangkap dalam siklus 1 bahwa pembelajarannya kurang menyenangkan, kurang menantang, dan kurang seru. Itu merupakan pendapat dari siswa setelah dilakukan siklus 1. Untuk itu sebagai bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya.

Evaluasi dari siklus 1 yang sudah dilakukan yaitu siswa kurang terlatih dalam menyusun karangan deskripsi. Juga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ini menjadi bahan untuk refleksi siklus selanjutnya

3. Siklus 2

a. Perencanaan Siklus 2

Dari hasil refleksi siklus 1 dapat disimpulkan bahwa kurang terlatih dapat dilakukan dengan menambah tes yang dilakukan. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilakukan dengan menambah kegiatan berupa permainan. Permainan ini nanti saling bertanya jawab dengan teman, untuk menciptakan karangan deskripsi dari benda kesukaan teman.

b. Pelaksanaan Siklus 2

Setelah melakukan perencanaan dari hasil refleksi siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 8. *Nilai Tes Siklus 2*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AHS	80	Tuntas
2.	AZ	65	Belum Tuntas
3.	AAA	65	Belum Tuntas
4.	AN	80	Tuntas
5.	ADM	95	Tuntas
6.	FAA	75	Tuntas

7.	DAM	85	Tuntas
8.	MEB	75	Tuntas
9.	KKA	90	Tuntas
10.	RNS	80	Tuntas
Rata-rata Nilai		79	Memenuhi

Dari hasil tes pada siklus 2 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa terdapat 8 siswa yang Tuntas dan 2 siswa Belum Tuntas. Rata-rata kelas juga yang diperoleh yaitu 79 sedangkan kriteria ketercapaian dengan rata-rata 75. Dari hasil ini, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6 nilai, hasil ini sudah bisa memenuhi kriteria.

c. Pengamatan Siklus 2

Selama kegiatan pembelajaran, secara bersamaan juga dilakukan observasi dari keaktifan siswa, mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat, dan bersikap sopan. Sehingga dari kegiatan observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 9. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus 2

No	Nama	Kriteria				Skor	Kualifikasi
		A	B	C	D		
1.	AHS	√	√	√		3	Sangat Baik (SB)
2.	AZ	√				1	Kurang (K)
3.	AAA	√		√	√	3	Sangat Baik (SB)
4.	AN	√	√		√	3	Sangat Baik (SB)
5.	ADM	√	√	√	√	4	Sangat Baik (SB)
6.	FAA	√	√		√	3	Sangat Baik (SB)
7.	DAM	√	√			2	Baik (B)
8.	MEB	√	√			2	Baik (B)
9.	KKA	√	√	√	√	4	Sangat Baik (SB)
10.	RNS	√		√		2	Baik (B)

Keterangan :

A : Memperhatikan penjelasan guru

B : Mengemukakan pendapat

C : Menanggapi pendapat

D : Bersikap sopan

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa dengan kualifikasi Sangat Baik, terdapat 3 siswa dengan kualifikasi Baik, dan terdapat 1 siswa dengan kualifikasi Kurang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa tinggi dan sudah memenuhi kriteria ketercapaian. Hal ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk refleksi.

Diperoleh prosentase dari hasil observasi sebagai berikut.

TABEL 10. Presentase Hasil Observasi Siklus 2

Kualifikasi	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	6	60%
Baik	3	30%
Kurang	1	10%

Dari presentase yang didapatkan bahwa Sangat Baik 60%, Baik 30%, dan Kurang 10%. Berdasarkan kriteria ketercapaian minimal 60% siswa aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 2 kualifikasi baik yaitu Baik dan Sangat Baik. Sehingga

dari kedua kualifikasi tersebut digabung, karena sudah memenuhi standar ketercapaian yaitu 90%.

d. Refleksi Siklus 2

Refleksi pada pembelajaran siklus 2 yaitu siswa sudah terbiasa untuk menulis karangan deskripsi. Selain itu, guru juga memberikan kuisioner pada siswa berupa pertanyaan :

- 1) Bagaimana perasaanmu setelah pembelajaran ini?
- 2) Apa hal yang perlu ditambahkan dalam pembelajaran ini?

Dari pertanyaan diatas muncul jawaban yang beragam dari siswa yang dominan antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan. Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi juga meningkat. Serta peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ini menjadikan ketercapaian siklus yang dilakukan. Sehingga tidak memerlukan siklus lanjutan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas II di SDN 01 Purworejo. Indikator ketercapaian dapat dilihat dari semula peserta didik kesulitan dalam membuat karangan deskripsi. Dengan berjalan 2 siklus peserta didik menjadi lebih mampu dalam membuat karangan deskripsi. Selain itu, dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat ditandai dengan adanya peningkatan prosentase keaktifan dalam pembelajaran.

Temuan pada penelitian ini yaitu dalam keterampilan menulis karangan perlu adanya motivasi penuh dari guru serta penerapan metode pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang sesuai dengan siswa kelas II SDN 01 Purworejo. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Sidabutar (2021) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa keterampilan berpikir kreatif akan mempengaruhi hasil karangan deskripsi yang dibuat siswa. Sedangkan pada penelitian ini, karangan deskripsi yang dihasilkan masih berupa karangan deskripsi sederhana yang berangkat dari masalah yang terjadi. Tentunya dalam capaian ketuntasan juga berbeda, dimana penelitian ini menggunakan subjek kelas rendah sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sidabutar kelas tinggi. Selain itu, dilihat dari hasil dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode pembelajaran berbasis masalah, sudah bisa memberikan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa. Dengan metode pembelajaran berbasis masalah siswa lebih aktif untuk bertanya, menggali informasi. Sedangkan pada Penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar juga ada pengaruh dari pembiasaan berpikir kreatif juga akan memicu keterampilan menulis karangan deskripsi.

Selanjutnya juga ada penelitian yang dilakukan oleh Sanita (2020) ditemukan bahwa dengan adanya stimulus berupa *field trip* dapat meningkatkan ide siswa dalam menulis karangan deskripsi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanita karena sama-sama menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memperhatikan peningkatan pada keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada penelitian yang dilakukan Sanita ada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi karena siswa mengamati secara langsung kemudian mendeskripsikannya, dengan begitu siswa akan terlatih dan semakin meningkat keterampilannya dalam menulis karangan deskripsi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu berbasis masalah yang muncul, yaitu salah satu benda yang dimiliki hilang, kemudian menjelaskan benda yang hilang tersebut ke dalam tulisan. Dari masalah kemudian dilakukan penyelesaian dan diakhir diperoleh hasil berupa karangan yang mendeskripsikan suatu benda dengan rinci. Peningkatan diukur berdasarkan jumlah kalimat yang dibuat, semakin

banyak kalimat maka semakin rinci. Dengan begitu keterampilan menulis siswa juga semakin meningkat.

Sebelum dimulai siklus diberikan pre-tes atau tes awal untuk mengetahui karakteristik peserta didik, serta keterampilan awal peserta didik. Meskipun hasil yang didapatkan belum memenuhi kriteria, tetapi menjadikan pengalaman dan wawasan baru bagi peserta didik. Kemudian dimulai Siklus 1 dengan penerapan PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sub-bab Kegemaran. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran berbasis masalah. Pada akhir siklus 1 terdapat kenaikan dari rata-rata nilai 69,5 menjadi rata-rata nilai 73. Sedangkan keaktifan dalam pembelajaran masih di bawah kriteria. Dari pelaksanaan siklus 1 diperoleh hasil refleksi bahwa peserta didik belum terbiasa untuk membuat karangan deskripsi, ini merupakan hal baru. Selanjutnya tingkat keaktifan dalam pembelajaran sudah memenuhi kriteria, tetapi masih bisa dimaksimalkan lagi. Pada pembelajaran atau tindakan yang dilakukan, pada awalnya siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan pembelajaran dikarenakan kemampuan menulis deskripsi masih tergolong rendah berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di awal kegiatan. Selama Siklus 1 sebisa mungkin dilakukan dengan maksimal, dimana siswa dibimbing secara intensif, dan dimotivasi secara terus-menerus. Pada akhir Siklus 1 siswa sudah ada peningkatan pada hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari pre-tes. Untuk tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah berdasarkan prosentase kelas. Hal ini dijadikan evaluasi untuk pertimbangan siklus selanjutnya.

Pada siklus 2, dari hasil evaluasi siklus 1 yaitu keaktifan yang masih rendah dan hasil yang sudah ada peningkatan tetapi belum memenuhi untuk rata-rata kelas. Maka kegiatan dimodifikasi disesuaikan dengan hasil evaluasi. Dari hasil tes pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Rata-rata kelas juga yang diperoleh yaitu 73 sedangkan kriteria ketercapaian dengan rata-rata 75. Dari hasil ini, jika dibandingkan dengan hasil tes awal mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,5 tetapi masih kurang 2 nilai lagi untuk bisa memenuhi kriteria. Kemudian dari hasil tes pada Siklus 2 diperoleh hasil bahwa terdapat 6 siswa dengan kualifikasi sangat baik, terdapat 3 siswa dengan kualifikasi baik, dan terdapat 1 siswa dengan kualifikasi kurang. Sehingga pada akhir pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 79 hal ini mengalami peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 73 pada siklus 1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa tinggi dan sudah memenuhi kriteria ketercapaian.

Selain itu, keaktifan pada pembelajaran juga mengalami peningkatan dari semula 60% pada siklus 1, menjadi 90% pada siklus 2. Dari prosentase yang didapatkan bahwa sangat baik 60%, baik 30%, dan kurang 10%. Berdasarkan kriteria ketercapaian minimal 60% siswa aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 2 kualifikasi baik yaitu baik dan sangat baik. Sehingga dari kedua kualifikasi tersebut digabung, karena sudah memenuhi standar ketercapaian yaitu 90%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Kelas II di SDN 01 Purworejo. Dari rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

- A. Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SDN 01 Purworejo. Terjadi peningkatan dari Siklus 1 dengan prosentase keaktifan siswa 60% meningkat pada Siklus 2 menjadi 90%.
- B. Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas II SDN 01 Purworejo. Ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata semula pada

Siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 73 meningkat pada Siklus 2 menjadi nilai rata-rata 79.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran sangat diperlukan untuk keberlanjutan inovasi, terutama dalam bidang pendidikan. Maka dari itu ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

A. Saran untuk penelitian lanjut

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Maka sangat perlu penelitian lebih lanjut dengan fokus pada Keterampilan Menulis Karang Deskripsi. Harapan peneliti, hal ini dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih kritis dan kreatif.

B. Untuk penerapan hasil penelitian

Penerapan hasil penelitian tentunya sesuai konteks penelitian pada tingkat sekolah dasar. Sehingga lebih banyak variasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Terlebih lagi, bisa mengembangkan menjadi lebih variatif dan menjadikan salah satu keunggulan dari peserta didik yang memang berbakat. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
3. Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Arruzz Media.
4. Hoerudin, C. W. (2023). Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Dalam Menulis Karangan Sederhana Di Kelas IV SD. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 105-117.
5. Muis, M. (2019). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Teori dan Penerapannya*. Caremedia Communication.
6. Musyawir, M., & Loilatu, S. H. (2020). Keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa: (The ability to write a narrative essay based on students' personal experiences). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 1-12.
7. Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 948-955.
8. Purnomo, B. H. (2011). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
9. Rukmi, A. S., Istiq'faroh, N., Azizah, A. N., Pramudita, A. P., Aprilia, V., & Tien-Hsiang, M. L. (2023). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 132-142.
10. Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239-246.
11. Saputra, H. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1-9.
12. Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96)*.

13. Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
14. Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379-538.
15. Solihin, E. (2021). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*.
16. Tarigan, H. G. (2017). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
17. Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
18. Wibowo, I. S. (2017). Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 310-328.
19. Wulandari, R. R., Sugiaryo, S., & Wicaksono, A. G. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18503-18508.